

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Homeschooling memang terasa asing ditelinga masyarakat kita, masyarakat masih berfikir bahwa *homeschooling* adalah sekolah untuk kalangan selebritis. Seiring dengan berjalannya waktu *homeschooling* bukan hanya diperuntukan untuk kalangan sebritis tetapi anak anak berprestasi yang sibuk dengan kegiatan diluar sekolah dan anak anak yang tidak nyaman dengan sekolah formal. Salah satunya adalah *homeschooling* primagama Bandung yang terletak di jalan Parakan Ayu memiliki beberapa pilihan belajar yaitu *private* yang bebrarti guru dari HSPG mendatangi muridnya di rumahnya dan *reguler* yang berarti murid datang ke HSPG dan belajar dengan murid lain dalam satu kelas.

Homeschooling Primagama Bandung berpusat di Yogyakarta mungkin nama Primagama sudah tidak asing ditelinga masyarakat Indonesia. Karena Primagama sendiri berawal dari bimbel yang cukup ternama di Indonesia tapi semakin kesini semakin redup namanya, dan ternyata Primagama memiliki sekolah *homeschooling* yang cabangnya cukup banyak di Bandung mereka mimiliki 3 cabang terletak di Batununggal, Cimahi dan Asia Afrika. Membuktikan bahwa kiprah *homeschooling* Primagama Bandung cukup diperhitungkan dan minat para warga Bandung cukup

antusias terhadap sekolah alternatif ini, banyak anak yang memilih untuk bersekolah di *homeschooling* Primagama Bandung karena berbagai alasan tetapi kebanyakan dari mereka kurang nyaman dengan sekolah formal karena waktu belajar yang terlalu padat terutama untuk anak yang berprestasi dalam bidang olahraga seperti taekwondo, renang, motocroos dan lainnya. Karena mereka membutuhkan waktu latihan yang produktif demi prestasi mereka.

Waktu yang *fleksible* menjadi keunggulan sekolah ini dan sekolah ini juga sangat mendukung minat dan bakat anak. Keunggulan ini menjadi salah satu pilihan anak memilih sekolah ini dan juga pendekatan guru kepada murid yang lebih dekat membuat anak nyaman sehingga dapat menyerap materi lebih efektif dengan mata pelajaran yang lebih sedikit dibandingkan sekolah formal menjadikan waktu belajar yang lebih singkat, *homeschooling* lebih memfokuskan mata pelajaran inti yang nanti akan ada di ujian nasional maka dari itu mereka tidak memiliki mata pelajaran seperti kesenian, olahraga, bahasa sunda dan mata pelajaran lainnya yang tidak ada di ujian nasional. Mereka lebih fokus terhadap mata pelajaran inti dan murid mereka, seperti lebih memotivasi belajar mereka dan melakukan pendekatan dengan cara berinteraksi dan *sharing* dengan mereka sehingga mereka bisa mengarahkan sang anak kepada minat dan bakatnya.

Perkembangan *homeschooling* di Indonesia lebih berkembang dan diminati oleh sebagian masyarakat yang sudah faham bagaimana cara belajar dan mengajar di *homeschooling* karena waktu belajar yang lebih singkat hanya 1 minggu 3 kali pertemuan sehingga anak bisa lebih mengembangkan hobi atau potensi di luar

sekolah. Murid di *homeschooling* primagama Bandung lebih cenderung anak yang kurang nyaman dengan cara belajar di sekolah formal dan merasa tidak memiliki kebebasan untuk berekspresi di luar sekolah seperti hobinya atau suatu kegiatan yang ditekuninya di luar sekolah karena itu mereka lebih memilih untuk *homeschooling*.

Homeschooling adalah sekolah yang diperuntukan untuk anak-anak yang kurang nyaman atau tidak cocok di sekolah formal dan memiliki kesibukan di luar sekolah yang mereka senangi atau tekuni seperti para atlet atau selebritis. Dengan memilih *homeschooling* anak akan lebih bisa berekspresi di luar sekolah dengan tidak terganggu dengan urusan sekolah karena waktu belajar yang lebih *fleksible*. Dengan memilih kelas *reguler* maka anak masih bisa bersosialisasi dengan murid lain seperti di sekolah formal tetapi jika memilih kelas *private* maka anak akan lebih fokus belajar dan memahami materi karena interaksi antara guru dan murid lebih fokus tetapi anak akan kurang berinteraksi dengan murid lainnya.

Homeschooling berbeda dengan sekolah formal dilihat dari Ijazah yang akan nanti diterima perbedaan itu terletak pada Ijazah paket A untuk SD, B untuk SMP dan C untuk SMA. Namun itu bukan masalah yang cukup besar walaupun ada beberapa yang tidak menerima hal tersebut, itu adalah konsekuensi yang didapatkan ketika memilih *homeschooling* bagi beberapa orangtua mungkin tidak mau anaknya mendapatkan Ijazah paket kesetaraan namun bagi beberapa orangtua menerimanya, ini tergantung pada pilihan masing-masing orangtua dan anak.

Memilih *Homeschooling* bukanlah kesalahan bila sang anak nyaman kenapa tidak karena proses penerimaan materi yang diberikan oleh guru kepada murid akan

lebih efektif ketika murid itu nyaman. Pilihan untuk *Homeschooling* memang pilihan yang harus dipikirkan matang-matang untuk orangtua dan anak apalagi masalah biaya yang cukup menguras kantong, tetapi ini bukan pilihan yang buruk karena anak akan bisa lebih menggali kemampuannya diluar akademis yang mungkin akan berguna untuk masa depannya.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk setiap orang sehingga penyedia fasilitas pendidikan seperti sekolah dan Universitas bersaing untuk menjadi yang terbaik. Begitupun *homeschooling* yang menyediakan fasilitas pendidikan dengan metode yang lebih memfokuskan minat dan bakat sang anak, berbeda dengan sekolah pada umumnya memakai seragam untuk bersekolah *homeschooling* tidak memiliki seragam dan tempat belajar mereka tidak seperti sekolah yang memiliki bangunan khusus *homeschooling* menggunakan bangunan rumah biasa untuk tempat belajar mengajar dibuat nyaman mungkin untuk para siswanya belajar dengan kelas yang tidak sebanyak kelas di sekolah formal. Dengan menggunakan bangunan rumah sebagai tempat belajar untuk membuat siswa seperti memiliki rumah belajar yang nyaman itu yang ingin disampaikan oleh *homeschooling* Primagama untuk para siswanya yang memilih kelas *reguler*.

Masyarakat Indonesia beranggapan bahwasannya *homeschooling* adalah sekolah yang dipandang sebelah mata, dengan beranggapan cara belajarnya kurang efektif padahal dengan cara belajar yang membuat muridnya nyaman akan membuat murid akan lebih fokus dengan materinya dan lebih mengerti. Proses komunikasi antara guru dan muridnya menjadi salah satu point penting dan menjadi salah satu

keunggulan bagi *homeschooling* dibandingkan sekolah formal dan murid dapat bebas berekspresi di kelas membuat suasana yang produktif untuk belajar. *Homeschooling* bisa dikatakan komunitas belajar yang terbentuk dari murid-murid yang memiliki masalah yang hampir sama juga keinginan belajar, yang menjadikannya membentuk kelompok kecil yang disebut *homeschooling*, dengan stuktur yang sama seperti sekolah formal terdapat kepala sekolah beserta pengurus yang memiliki tanggung jawab untuk memngelola *homeschooling* sesuai dengan keinginan para muridnya sehingga para murid bisa nyaman untuk belajar.

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. “Dalam masyarakat manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, prefensi, kebutuhan, resiko, dan sejumlah kondisi lain yang serupa.”(Wenger,2004:4). Pengalaman atau masalah yang sama menjadi salah satu faktor terdorongnya kedekatan antara para murid dan berbagi pengalaman satu sama lain dan menciptakan kecocokan yang terbentuk dari permasalahan yang hampir sama menjadikan motivasi untuk para murid menjadi lebih baik dengan wadah yang disediakan oleh *homeschooling* dalam bentuk komunikasi kelompok salah satunya adalah sebuah komunitas yang dimana mereka mempunyai masalah dan pengalaman yang sama sehingga dapat terlahir motivasi yang lebih.

Kelompok mampu menjadi wadah untuk menampung setiap aspirasi baru dari kehadiran setiap murid hal ini mampu membangkitkan komunikasi yang efektif dengan setiap murid yang terlibat dengan pengalaman yang hampir sama. Mampu

menambah khasanah dan wawasan baru dari setiap murid yang terlibat, dengan terlibatnya sekelompok murid dengan suatu komunitas belajar biasanya mampu melahirkan suatu tujuan dan inovasi baru, karena pengaruh persuasi dalam kelompok tersebut biasanya memiliki motivasi-motivasi tersendiri untuk melakukan perubahan untuk hasil dia capai.

1.2. Fokus Penelitian / Pernyataan Masalah

1.2.1. Fokus Penelitian

Fokus kajian merupakan tema sentral masalah yang dihadapi dalam penelitian. Tanpa masalah, penelitian tidak dapat dilaksanakan. Masalah merupakan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan.

Berlandaskan konteks penelitian, peneliti ingin membahas mengenai Homeschooling Primagama Bandung. Sehingga dapat ditentukan judul penelitian yaitu **“Pola Komunikasi Antara Guru dan Murid di Homeschooling Primagama Bandung”**

1.2.2. Pernyataan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana konsep diri (*the self*) guru dan murid di *homeschooling* Primaga Bandung.

- 2) Bagaimana konsep perbuatan (*the act*) antara guru dan murid di *homeschooling* Primagama Bandung.
- 3) Bagaimana konsep interaksi sosial (*social interaction*) antara guru dan murid di *homeschooling* Primagama Bandung.
- 4) Bagaimana konsep objek (*object*) antara guru dan murid di *homeschooling* Primagama Bandung.
- 5) Bagaimana konsep tindakan bersama (*joint action*) antara guru dan murid dalam interaksi sosial di kelas maupun di luar kelas.

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Fokus Penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui konsep diri (*the self*) guru dan murid di *homeschooling* Primaga Bandung.
- 2) Untuk mengetahui konsep perbuatan (*the act*) antara guru dan murid di *homeschooling* Primagama Bandung.
- 3) Untuk mengetahui konsep interaksi sosial (*social interaction*) antara guru dan murid di *homeschooling* Primagama Bandung.
- 4) Untuk mengetahui konsep objek (*object*) antara guru dan murid di *homeschooling* Primagama Bandung.
- 5) Untuk mengetahui konsep tindakan bersama (*joint action*) antara guru dan murid dalam interaksi sosial di kelas maupun di luar kelas.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat :

1) Secara teoritis

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan terutama dibidang komunikasi, serta dapat memberikan masukan secara umum mengenai perkembangan pola komunikasi antara guru dan murid di Homeschooling Primagama Bandung serta memberikan manfaat tentang penggunaan metode Interaksi Simbolik dalam mengungkapkan pola komunikasi terutama yang terjadi antara guru dan murid dan juga peneliti ingin memperkenalkan sekaligus memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang *homeschooling*.

2) Secara praktis

Dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran kepada para guru dan murid juga mahasiswa di tanah air, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat mengenai pola komunikasi sehingga masyarakat dapat mengerti makna dari pola komunikasi.